

MAKALAH FISILOGI
(ADAPTASI SISTEM DIGESTI PADA IBU HAMIL)



Disusun oleh :

1. Mellynda Fortius(2110101067)
2. Irna Rara Junika (2110101068)
3. Putri Wafa Norashila Dewi(2110101069)
4. Putri Ratna Sari Dewi(2110101071)
5. Fera Widiawati (2110101072)

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA PENDIDIKAN DAN
PROFESI**

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS AISYIAH YOGYAKARTA

2021/2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan hidayah dan inayah sehingga kami dapat menyelesaikan tugas makalah ini dengan semaksimal mungkin dan tepat waktu yang berjudul “ADAPTASI SISTEM DIGESTI PADA IBU HAMIL ”

Terima kasih kami ucapkan kepada ibu dosen pengampu mata kuliah embriologi yang telah memberikan tugas kepada kami sehingga dapat menambah wawasan. Kami juga ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang turut membantu dalam pembuatan makalah ini.

Kami menyadari bahwa makalah yang kami buat ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Akhirnya kami berharap semoga makalah ini dapat bermanfaat untuk peningkatan dan perkembangan pengetahuan bagi para pembaca.

Yogyakarta , 31 MEI 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
BAB I.....	4
PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang	4
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penulisan	4
BAB II.....	5
PEMBAHASAN	5
A. Apa itu sistem digesti?.....	5
B . Apa saja perubahan sistem digesti pad ibu hamil?	6
C. Gangguan pada Sistem digesti.....	8
BAB III	10
PENUTUP	10
A. Simpulan	10
B. Saran	10
DAFTAR PUSTAKA	11

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

gangguan pencernaan pada ibu hamil terjadi karena meningkatnya hormon selama masa kehamilan. Gangguan yang satu ini umumnya tidak membahayakan janin, tetapi dapat memberikan rasa tidak nyaman bagi ibu hamil. Gangguan pencernaan merupakan serangkaian jaringan organ yang memiliki fungsi untuk mencerna makanan. Makanan-makanan tersebut akan diproses secara mekanik ataupun secara kimia. Pencernaan secara mekanik yaitu pencernaan yang terjadi di dalam lambung yang melibatkan gerakan fisik dalam tubuh. Tujuan pencernaan ini adalah untuk mengubah ukuran molekul makanan menjadi bentuk lebih kecil atau halus. Sedangkan pencernaan secara kimia yaitu pencernaan yang melibatkan enzim. Organ yang termasuk dalam sistem pencernaan terbagi menjadi dua kelompok yaitu: saluran pencernaan dan organ pencernaan tambahan. Sistem pencernaan memiliki fungsi utama mengubah makanan menjadi nutrisi yang dibutuhkan tubuh. Nutrisi tersebut diperlukan untuk proses perkembangan, perbaikan sel tubuh, termasuk sebagai sumber energi sehari-hari. Ketika proses itu selesai, organ pencernaan kemudian dengan mudah mengemas limbah padat makanan untuk dibuang sebagai feses.

B. Rumusan Masalah

1. Apa itu sistem digesti?
2. Apa saja perubahan sistem digesti pada ibu hamil?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui definisi sistem digesti.
2. Untuk mengetahui perubahan sistem digesti pada ibu hamil.

BAB II

PEMBAHASAN

1. SISTEM DIGESTI

Sistem pencernaan merupakan serangkaian jaringan organ yang memiliki fungsi untuk mencerna makanan. Makanan-makanan tersebut akan diproses secara mekanik ataupun secara kimia. Pencernaan secara mekanik yaitu pencernaan yang terjadi di dalam lambung yang melibatkan gerakan fisik dalam tubuh. Tujuan pencernaan ini adalah untuk mengubah ukuran molekul makanan menjadi bentuk lebih kecil atau halus. Sedangkan pencernaan secara kimia yaitu pencernaan yang melibatkan enzim.

Organ yang termasuk dalam sistem pencernaan terbagi menjadi dua kelompok yaitu: saluran pencernaan dan organ pencernaan tambahan. Sistem pencernaan memiliki fungsi utama mengubah makanan menjadi nutrisi yang dibutuhkan tubuh. Nutrisi tersebut diperlukan untuk proses perkembangan, perbaikan sel tubuh, termasuk sebagai sumber energi sehari-hari. Ketika proses itu selesai, organ pencernaan kemudian dengan mudah mengemas limbah padat makanan untuk dibuang sebagai feses.

Saluran pencernaan merupakan saluran yang kontinu berupa tabung yang dikelilingi otot. Saluran pencernaan mencerna makanan, memecahnya menjadi bagian yang lebih kecil dan menyerap bagian tersebut menuju pembuluh darah. Organ-organ yang termasuk di dalamnya adalah: mulut, faring, esofagus, lambung, usus halus serta usus besar. Dari usus besar makanan akan dibuang keluar tubuh melalui anus.

Organ pencernaan tambahan ini berfungsi untuk membantu saluran pencernaan dalam melakukan kerjanya. Gigi dan lidah terdapat dalam rongga mulut, kantung empedu serta kelenjar pencernaan akan dihubungkan kepada saluran pencernaan melalui sebuah saluran. Kelenjar pencernaan tambahan akan memproduksi sekret yang berkontribusi dalam pemecahan bahan makanan. Gigi, lidah, kantung empedu, beberapa kelenjar pencernaan seperti kelenjar ludah, hati dan pankreas.

Selama kehamilan akan terjadi perubahan baik anatomi maupun fisiologi. Adapun perubahan yang paling banyak dikeluhkan ibu hamil yaitu salah satunya pada sistem pencernaan. Hormon estrogen berperan pada setiap perubahan yang terjadi selama kehamilan termasuk pada sistem pencernaan. Kadar estrogen yang tinggi berpengaruh dengan berat badan karena salah satu penghasil hormon estrogen yaitu jaringan lemak.

2. ADAPTASI GESTI PADA IBU HAMIL

Selama kehamilan akan terjadi perubahan baik anatomi maupun fisiologi. Adapun perubahan yang paling banyak dikeluhkan ibu hamil yaitu salah satunya pada sistem pencernaan.

Hormon estrogen berperan pada setiap perubahan yang terjadi selama kehamilan termasuk pada sistem pencernaan. Kadar estrogen yang tinggi berpengaruh dengan berat badan karena salah satu penghasil hormon estrogen yaitu jaringan lemak. Sekitar 50 – 80% ibu yang sedang hamil sering mengalami mual dan muntah. Keluhan ini mulai dirasakan pada minggu ke-4 dan ke-6 kehamilan, yang mencapai puncaknya pada minggu ke-8 hingga ke-12 kehamilan. Keluhan ini akan mulai berkurang bahkan menghilang pada usia kehamilan 20 minggu. Mual dan muntah disebabkan oleh peningkatan kadar hormon progesteron yang berdampak pada kelemahan otot polos di usus, sehingga terjadi perlambatan dari gerak usus yang berdampak pada isi lambung akan menumpuk di bagian atas dan memicu timbulnya rasa mual. Namun pada beberapa keadaan, didapatkan hormon kehamilan (hormone chorionic gonadotropin) yang semakin tinggi, yang akan sejalan dengan semakin memberatnya mual dan muntah

Selama kehamilan akan terjadi perubahan baik anatomi maupun fisiologi. Adapun perubahan yang paling banyak dikeluhkan ibu hamil yaitu salah satunya pada sistem pencernaan.

Hormon estrogen berperan pada setiap perubahan yang terjadi selama kehamilan termasuk pada sistem pencernaan. Kadar estrogen yang tinggi berpengaruh dengan berat badan karena salah satu penghasil hormon estrogen yaitu jaringan lemak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi adaptasi sistem gastrointestinal pada ibu hamil dengan obesitas trimester I, trimester II, dan trimester III di Rumah Sakit Sundari Medan. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan tehnik accidental sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester I, II, dan III dengan IMT sebelum kehamilan $>25,0$ kg/m² di Rumah Sakit Sundari Medan mulai 27 April 2018 sampai 7 Juni 2018 yang berjumlah 51 orang. Hasil penelitian menunjukkan gambaran perubahan sistem pencernaan pada ibu hamil dengan obesitas selama kehamilan trimester I, trimester II, dan trimester III meliputi perubahan pada organ mulut, esofagus dan lambung, usus dan rektum, serta perubahan lain pada sistem pencernaan. Kesimpulan dari penelitian ini ialah adaptasi sistem gastrointestinal pada ibu hamil dengan obesitas di Rumah Sakit Sundari Medan trimester I yang paling banyak dialami adalah mual 100%, muntah 82,4%, hipersalivasi 70,6%, dan penurunan nafsu makan 64,7%. Sementara itu, pada ibu hamil dengan obesitas trimester II yang paling banyak dialami juga mual yaitu 82,4%, muntah 58,8%, dan peningkatan nafsu makan 70,6%. Sedangkan pada ibu hamil dengan obesitas trimester III yang paling banyak dialami adalah heartburn 64,7% dan konstipasi 64,7%

Masa kehamilan dan hormone – hormone yang berhubungan di dalamnya mempengaruhi motilitas dan fungsi dari sistem gastrointestinal dan hepatobilier. Perubahan fungsi ini dapat bermanifestasi menjadi sebuah sindrom klinis selama kehamilan ataupun dapat merubah hasil dari beberapa pemeriksaan laboratorium. Mual dan muntah mungkin menjadi gejala yang sangat sering ditemui pada sekitar lebih dari 70% ibu hamil. Gejala ini mengalami puncaknya pada minggu ke – 9 dengan 60% kejadian biasanya hilang pada awal trimester

ke – 3 dan 90 % biasanya juga hilang pada minggu ke – 20. Meskipun, mekanisme yang sebenarnya terhadap perubahan fisiologi yang menyebabkan mual dan muntah belum diketahui, diperkirakan peningkatan Human Chorionic Gonadotropin (HCG) yang dapat menyebabkan peningkatan pada produksi estrogen adalah penyebab dari munculnya gejala tersebut.

Kebanyakan wanita menanggapi hal ini sebagai hal yang biasa dan sedikit dari wanita hamil akan mengalami hyperemesis gravidarum, yaitu sebuah kondisi dimana ditemukan mual dan muntah yang persisten, dehidrasi berat, ketidakseimbangan elektrolit dan penurunan berat badan yang akan membutuhkan perawatan rumah sakit. Sebagai proses terhadap kehamilan, banyak wanita mengalami Gastroesophageal Reflux yang disebabkan karena bersamaan dengan adanya hubungan antara progesterone yang mempengaruhi tonus sphincter dari gastroesophageal dan juga adanya tekanan terhadap lambung yang disebabkan dari uterus yang semakin membesar. Progesterone dan estrogen juga akan menurunkan motilitas dari gastrointestinal, tonus dan pengosongan gall bladder. Hal ini menyebabkan perubahan mekanisme usus. Meskipun sedikit perubahan yang terdapat pada aliran darah ke hati pada masa kehamilan, kemampuan sintesis dan aktivitas hati meningkat beberapa kali lipat.

Sebagai contohnya pada kenaikan peningkatan terhadap produksi serum albumin, pre-albumin, dan total protein, sintesis hati terhadap fibrinogen, transferrin, ceruloplasmin dan ikatan protein terhadap sex steroid, corticosteroid dan hormone tiroid. Estimasi albumin dapat meningkat 15% sampai 123g pada 28 minggu masa kehamilan dibandingkan dengan ditemukannya 107g pada masa saat tidak hamil. Fosfat alkalin juga akan meningkat setelah 24 minggu usia kehamilan yang berikutnya akan ikut berkaitan dengan isoenzyme yang dihasilkan oleh plasenta. Sirkulasi estrogen dapat mempengaruhi produksi dan sekresi asam empedu, hal ini akan menyebabkan cholestasis ringan. Namun hal ini tidak berpengaruh terhadap kehamilan. Beberapa wanita dapat memperlihatkan manifestasi klinis dan hasil laboratorium yang unik. Perubahan fisiologis yang terjadi pada masa kehamilan ini akan menghasilkan tanda klinis yang mirip dengan penyakit liver. Contohnya, seperti eritema palmaris dan spider angiomas yang akan segera hilang pada saat setelah melahirkan. Hal ini diketahui karena adanya penurunan serum albumin dan konsentrasi protein total. Meskipun konsentrasi serum albumin secara keseluruhan dan protein total akan meningkat pada masa kehamilan, pengukuran terhadap volume plasma akan ditemukan lebih rendah. Penurunan serum albumin akan terlihat pada pengukuran zat albumin terikat seperti pada unconjugated bilirubin, kalsium dan zinc, meskipun pada sirkulasi juga dapat terlihat lebih tinggi. Pada saat gejala mual dan muntah telah hilang, kebanyakan wanita akan mengalami peningkatan nafsu makan dengan asupan kalori yang juga akan meningkat sampai hampir 300 kkal/hari.

Pada ibu hamil, secara alami, terjadi perubahan pada beberapa organ dan kerja organ secara normal (fisiologi). Hal ini sebagai bentuk adaptasi dari perubahan bentuk tubuh dan hormon saat hamil. Proses ini mulai terjadi sejak tahapan pembuahan hingga melahirkan. Bahkan pada beberapa keadaan, perubahan tersebut masih menetap hingga beberapa waktu setelah melahirkan. Perubahan-perubahan yang terjadi seperti perubahan pada komponen darah di dalam tubuh, metabolisme gula, lemak dan lipid, penurunan dari fungsi ginjal, kerja jantung, kepadatan tulang, dan salah satunya adalah saluran cerna.

3. Gangguan pada sistem digesti

A. Mah

Mag merupakan gangguan berupa peradangan pada dinding lambung yang disebabkan oleh produksi asam lambung (HCL) berlebih sehingga mengikis jaringan pada dinding lambung. Mag disebabkan oleh pola makan yang tidak teratur. Cara mencegah penyakit ini adalah dengan mengatur pola makan yang sehat dan makan secara teratur

B. Diare

Diare merupakan gangguan yang terjadi akibat terhambatnya proses penyerapan nutrisi yang terjadi pada usus. Kondisi demikian menyebabkan kadar air dalam feses berlebihan. Diare ditandai dengan sering BAB dengan tekstur feses yang encer. Diare disebabkan oleh virus dan bakteri, salah satunya adalah Vibrio cholera.

C. Apendisitis

Radang apendiks atau apendisitis atau usus buntu merupakan peradangan pada bagian apendiks (usus buntu) yang disebabkan oleh infeksi bakteri. Infeksi dan peradangan ini terjadi akibat dari sisa makanan yang masuk ke apendiks, makanan tersebut kemudian membusuk dan sulit untuk dikeluarkan.

D. Parotitis epidimika

Parotitis epidimika atau yang biasa dikenal dengan gondongan merupakan gangguan yang menyerang kelenjar ludah terutama kelenjar parotis. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi virus yang menular. Masa inkubasi parotitis epimidika yaitu 14-24 hari.

E. Caries gigi

Caries gigi atau yang biasa disebut gigi berlubang merupakan kondisi gigi berlubang yang disebabkan oleh bakteri streptococcus. Bakteri tersebut mengubah karbohidrat menjadi asam laktat yang perlahan-lahan mengikis bagian email gigi. Jika lubang tersebut sudah mencapai pulpa gigi maka gigi akan terasa sakit. Cara mencegah gangguan ini adalah dengan rutin menggosok gigi.

F. Konstipasi

Konstipasi atau yang dikenal juga dengan sembelit merupakan gangguan pada sistem pencernaan yang menyebabkan kesulitan BAB atau feses bertekstur keras dan kering. Konstipasi ditandai dengan frekuensi buang air besar yang kurang dari tiga kali seminggu.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Gangguan pencernaan yang kerap dialami oleh bumil adalah asam lambung naik, sehingga terjadi sensasi sakit yang membakar tenggorokan, bahkan sampai ke belakang tulang dada. Tahukah ibu, sebagian besar gangguan pencernaan disebabkan karena pola makan maupun jenis makanan yang dikonsumsi. Menurut jurnal kesehatan yang dipublikasikan oleh Clinical Gastroenterology and Hepatology disebutkan kalau mengonsumsi makanan terlalu banyak dalam waktu singkat, makan makanan tinggi lemak, mengudap cokelat, minum jus buah atau minuman berkafein (kopi, teh, minuman cola), melakukan aktivitas fisik segera setelah makan, terlalu banyak membungkuk, bahkan merasa cemas bisa menjadi pemicu gangguan pencernaan.

B. Saran

- Penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya meneliti lebih banyak sastrawan dari berbagai generasi agar menemukan data yang akurat dan lebih beragam mengenai proses kepenulisan para sastrawan
- Penulis juga menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat mengupas secara lebih dalam proses kepenulisan dari para sastrawan. Sehingga data yang diperoleh lebih berkualitas

DAFTAR PUSTAKA

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sistem_pencernaan

